

**MONITORING DAN EVALUASI
IMPLEMENTASI REDUCED IMPACT LOGGING (RIL)
DI BLOK RKT 2025**

**PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN (PBPH)
PT. UTAMA DAMAI INDAH TIMBER**



**Keputusan Menteri Kehutanan
No.52/Menhut-II/2005
Tanggal 23 Pebruari 2005
Luas 49.250 Ha**

**KABUPATEN BERAU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI REDUCED IMPACT LOGGING BLOK RKT 2025

I. PENDAHULUAN

PT. Utama Damai Indah Timber (PT. UDIT) adalah Perusahaan perkayuan yang bergerak di bidang pengusahaan hutan Alam, yang bekerja berdasarkan SK PBPH-HA 52/Menhut-II/2005, tanggal 23 Pebruari 2005 dengan luas \pm 49.250 Ha, jangka waktu pengelolaan 45 tahun (23 Pebruari 2005 s/d 22 Pebruari 2050)

Secara geografis, IUPHHK-HA PT. Utama Damai Indah Timber terletak pada koordinat 0° 28' 00" - 01° 51' 50" LU dan 116° 54' 30" - 117° 27' 30" BT. Sedangkan secara administratif pemerintahan IUPHHK-HA PT. Utama Damai Indah Timber berada diwilayah Kecamatan Kelay, Kab. Berau, Propinsi Kalimantan Timur. Menurut pembagian wilayah DAS PT. UDIT termasuk dalam DAS Kelay, kelompok hutan Sungai Petang dan Sungai Lesan.

Secara umum Topografi diareal kerja PT. Utama Damai Indah Timber di dominasi oleh kelas lereng Datar (0 – 8%) yaitu mencakup luas sekitar 47,77 % dari areal kerja, lereng landai (8 – 15%) seluas 24,71 %, Lereng Agak curam (15 – 25%) seluas 16,04 %, lereng curam (25 – 40%) seluas 9,44 % dan Lereng sangat curam (>40%) seluas 2,04 %. Areal kerja PT. Utama Damai Indah Timber memiliki ketinggian berkisar antara 90 – 982 meter dpl dengan kelerengan bervariasi dari datar hingga curam.

II. LATAR BELAKANG

Sebagai sebuah perusahaan yang dipercaya oleh pemerintah untuk mengelola hutan alam secara lestari, maka Manajemen PT. Utama Damai Indah Timber memiliki komitmen untuk mengelola hutan alam secara lestari, dan bercita-cita untuk mendapatkan sertifikat pengelolaan hutan alam lestari (SFM).

Pengelolaan hutan yang dilaksanakan adalah dengan tujuan untuk mencapai kaidah-kaidah (Prinsip & Kriteria) pengelolaan hutan lestari melalui :

1. Pemenuhan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari baik ditingkat nasional maupun internasional dengan :
 - a. Pemenuhan Kriteria dan Indikator yang dikembangkan oleh Departemen Kehutanan RI (LPI).
 - b. Pemenuhan Prinsip dan Kriteria yang dikembangkan Forest Stewardship Council (FSC).
2. Perbaikan terus menerus di semua tahapan kegiatan pengelolaan hutan.
3. Bekerja sama dengan semua stake holder baik masyarakat sekitar, Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk bersama-sama mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari.
4. Meningkatkan kapasitas staf dan para Pimpinan/ Kepala melalui training.
5. Secara aktif berperan dalam pembangunan kehutanan baik ditingkat regional, nasional dan internasional.

~~Salah satu metode yang dikembangkan untuk memperbaiki sistem dan tahapan pengelolaan hutan adalah Reduced Impact Logging (RIL) merupakan metode logging yang~~

bertujuan untuk mengurangi dampak negatif kegiatan pembalakan hutan terhadap lingkungan. Langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut PT. UDIT melakukan uji coba RIL sejak tahun 2014.

Adanya kewajiban IUPHHK-HA untuk melaksanakan Pengelolaan Produksi Lestari menurut skema PHPL (bersifat mandatory dari Kementerian Kehutanan RI) yang sudah dijalankan PT. UDIT, selain itu PT. UDIT juga melaksanakan proses sertifikasi menurut skema FSC (Forest Stewardship Council), dimana sertifikasi bersifat voluntary. Sertifikat ini dipersyaratkan oleh Pihak buyer diluar negeri dan upaya pengelolaan hutan lestari skema FSC ini di support pendanaannya oleh The Borneo Iniatif (TBI) yaitu lembaga donor yang concern terhadap upaya Sustainable Forest Management (SFM) di Indonesia yang berkantor pusat di Belanda.

Sertifikat FSC telah berhasil diterapkan/ diperoleh pada tanggal 16 Juni 2017 dengan nomor Sertifikat SA-FM/CDC-05807.

Sertifikasi yang telah diperoleh disajikan pada Tabel 1. Berikut :

Tabel 1. Sertifikasi PHPL dan FSC PT. Utama Damai Indah Timber

NO	TAHUN	LEMBAGA PENILAI	NILAI/ PERINGKAT	NO. & TGL SERTIFIKAT	MASA BERLAKU
1	2012	PT. Multima Krida Cipta	Sedang	ST.23/Menhut-VI/2009 Tgl. 18 Februari 2009	17/02/2012
2	2021	PT. Mutu Agung Lestari	GOOD	LPPHPL- 008/MUTU/FM-016 Tgl. 22 Juni 2021	21/06/2025
3	2022	PT. Mutu Agung Lestari	Baik	SA-FM/COC-00587 Tgl 26 JUNI 2022	15/06/2027

III. TUJUAN

Evaluasi pelaksanaan RIL operasional dilakukan guna memberikan informasi mengenai seberapa jauh kaidah-kaidah RIL planning dan RIL operasional dilaksanakan dilapangan. Evaluasi ini bukan merupakan sebuah penelitian yang menguji efektifitas RIL ditinjau dari segi produktifitas, biaya dan kerusakan lingkungan. Untuk kepentingan studi yang lebih mendalam mengenai RIL diperlukan tindak lanjut dan persiapan khusus.

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan RIL Planning dan RIL Operasional di PT. UDIT adalah criteria dan indikator penilaian RIL yang digunakan oleh TNC.

Penilaian dilakukan dengan pemeriksaan laporan kerja harian yang tersedia dan pemeriksaan lapangan pasca pemanenan. Pengamatan pekerjaan operasional dilapangan tidak dilakukan pada saat pekerjaan itu berlangsung. Monitoring dan pelaksanaan RIL, untuk melihat seberapa jauh ketaatan Petugas lapangan dan operator dapat menerapkan kriteria dan indikator RIL.

IV. METODE

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan RIL operasional adalah kriteria dan indikator penilaian yang dikembangkan oleh TNC. Penilaian dilakukan dengan pemeriksaan dokumen yang tersedia, wawancara dan pemeriksaan lapangan pasca pemanenan. Pengamatan pekerjaan operasional dilapangan dapat dilakukan pada dua obyek pokok yaitu kegiatan operator Chain Saw dan Traktor. Penilaian ini berusaha semaksimal mungkin untuk merekam data kegiatan dilapangan baik yang dilakukan oleh operator felling

maupun operator skidding sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh petugas lapangan (penilai).

Pengamatan pasca pemanenan diarahkan pada pengambilan data yang tidak bisa dilakukan pada saat kegiatan pemanenan itu sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan metode pendekatan yang digunakan oleh TNC seperti tabel berikut :

IV.1. Tabel Kriteria dan indikator penerapan RIL operasional Penebangan :

KRITERIA	VERIFIER	SKALA INTENSITAS/ STANDAR	NILAI	BOBOT	METODE
Penggunaan Peta Rencana Pemanenan	-Peta Rencana dibawa -Peta dibawa kelapangan -Peta dapat dimengerti	-Peta tdk dibawa, tdk dimengerti posisi pohon -Peta dibawa kurang dimengerti -Peta dibawa, dipahami dan digunakan	0 0.5 1	10	-In process -Cheking dan Wawancara
Arah Rebah Pohon	-Takik rebah -Takik balas -Engsel -Sudut arah rebah	Standar : -Ada takik rebah, takik balas, engsel 3-15 cm (tergantung diameter pohon) -Sudut arah rebah <60° terhadap jalan sarad	Prosentase jumlah Ph Standar thd Jumlah Ph hasil Cheking	15	-In process dan post process -Cheking 80% Pengukuran
Pemanfaatan Pohon	-Peta Rencana Pemanenan -Pohon sehat tidak ditebang -Pohon exploitable	Standar : -Pohon Exploitable tidak tertinggal (maximum 10 %) -Pohon cacat bisa dibuktikan atau ditandai	100%-(4xn) adalah % pohon tertinggal	10	-In process & post process -Cheking
Optimalisasi Pemanfaatan btg (minimum lost timber)	-Tinggi tunggul -Limbah pangkal -Limbah ujung	Standar : -Tinggi tunggul/ hasil trimming <10cm diatas banir -Tinggi tunggul <60 cm (Pohon tidak berbanir) -Limbah ujung <50cm, ø 40 cm sehat.	Prosentase Jumlah Ph Standar thd Jumlah Ph hasil cheking	15	-In process dan post process. -Cheking> 80% dr total tebang
Pemasangan Label/ Penomoran batang	-Label pohon/ barcode. -Tulisan/ kapur -Penomoran batang/ Barcode	Standar : -Tunggul label A, batang B, Mandor C. -Hasil bucking ditandai.	Prosentase Jumlah Ph Standar thd Jumlah Ph hasil cheking	15	-In process dan post process -Cheking
Kerusakan Tegakan Tinggal (residual stand damage)	-Pohon inti	Standar : -Satu pohon tebang tidak merusak >2 pohon inti.	0 nilai 1 1 nilai 0.8 2 nilai 0.6 3 nilai 0.4 4 nilai 0.2 5 nilai 0	15	-In process dan post process. -Cheking> 80% dr total tebang
Laporan harian	-Label C -Form laporan S1	Standar : Form Laporan dibuat disertai Label C	Prosentase thd total yg seharusnya	10	-Adminis trasi - Pengumpulan dan pendataan

Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	-APD dipakai dilapangan	-APD minimal : Helm, Sepatu Boot, Kaos tangan. Lengkap : plus masker & ear flug	Helm : 0.5 Sepatu : 0.2 Sarung tangan : 0.2 Rompi : 0.1	10	-Cheking
-------------------------------------	-------------------------	--	--	----	----------

IV.2. Kriteria dan indikator penerapan RIL operasional Penyaradan

KRITERIA	VERIFIER	SKALA INTENSITAS/ STANDAR	NILAI	BOBOT	METODE
Penggunaan Peta Rencana Pemanenan	-Peta rencana dibawa -Peta dibawa kelapangan -Peta dapat dimengerti	-Peta tdk dibawa, tidak dimengerti trayek jalan sarad dan kondisi petak. -Peta dibawa, kurang Dimengerti -Peta dibawa dimengerti	0 0.5 1	10	-In process -Cheking dan wawancara
Pembuatan Jalan Sarad Sebelum Penebangan	-Peta rencana Pemanenan -Jalan sarad -Tanggal mulai penyaradan -Manuver unit	-Jln. Utama tdk dipersiapkan -Jln. Utama dipersiapkan Manuver unit tdk ada <10% -Jln. Utama dipersiapkan Manuver unit >10%	0 0.5 1	15	-In process dan post process -Cheking - Pengukuran
Winching	-Posisi pohon thd Jln Sarad -Manuver Bulldoser -Jarak winching min. 6m	-Tdk melakukan winching thd pohon yang dapat di winching, tractor selalu men dekati kayu -<25% melakukan Winching -<50% melakukan Winching -<75% melakukan Winching -100% melakukan Winching	0 0.4 0.6 0.8 1	15	-Cheking -Pengkuran
Lebar Jalan Sarad	-Lebar jalan Sarad	Standar : Lebar jalan sarad<5 m	%pjng jln. Sarad thd. Lebar Standar Jln Sarad	10	-Cheking & Pengukuran
Closing Up	-Kelerengan -Posisi sudetan -Kualitas sudetan Jmlh Sudetan	Standar : Sudetan dibuat sesuai dgn : -Jmlh yg seharusnya -Posisi tepat -Kwalitas baik	% jumlah Standar thd. Jmlh yang seharusnya dibuat	15	-In process & post process -Checking & pendataan
Bladding	-Kelerengan -Bladding -Frekuensi -Groud slope	Standar : ->50%bladding dilakukan pada slope <15%. -<50%bladding dilakukan pada slope <15%. -<25%bladding dilakukan pada slope <15%. -tdk melakukan bladding pd slope <15%	0.4 0.6 0.8 1	15	-Cheking total jalan Sarad -Pngukuran
Pemasangan Label barcode/	-Label B/ Barcode -Penomoran	Standar : -Btg log mempunyai Label B/	%jmlh log standar thd jmlh log		-In process & post Process

Penomoran batang	Batang	Barcode di TPN atau tanda pengganti label (kapur/ krayon) -Btg hasil bucking ditandai	hasil checking	15	-Checking
Pemakaian Alat Pelindung diri (APD)	APD dipakai dilapangan	-APD minimal : Helm, sepatu boot, Kaos tangan. -Lengkap : plus masker & Ear Flug	Helm : 0.5 Sepatu :0.2 Sarung tangan :0.2 Rompi :0.1	10	-Checking

V. KONDISI UMUM PETAK TEBANGAN BLOK RKT 2025

Blok RKT 2025 terdiri dari 15 petak tebangan yaitu petak dengan luas 1,404 Ha. Topografi blok RKT 2025 pada umumnya sedang s/d curam (kemiringan rata-rata 35%). Berdasarkan tata guna lahan termasuk dalam Hutan Produksi (HP) = 1,404 Ha. Secara administrasi Blok RKT2025 masuk dalam kawasan Kampung Panaan Kecamatan Kelay Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

VI. EVALUASI ASPEK RIL PERENCANAAN

KRITERIA	INDIKATOR	HASIL VERIFIKASI
1. Penataan batas petak tebangan	1.1. SOP yang mengatur penataan batas petak	Pelaksanaan kegiatan PAK sesuai dengan SOP.
	1.2 Tanda Batas petak	Batas petak tebangan dibuat dengan cat berwarna merah yang ditorehkan pada pohon disepanjang batas. Bentuk torehan berupa “ // “. Patok Titik Ikat dan pool petak tebangan jelas dan terpasang.
	1.3 Tanda batas Buffer Zone	Kawasan lindung yang terdapat pada Blok implementasi adalah berupa sempadan sungai yang lebarnya < 30 meter. Pada RKT 2025 tidak terdapat sempadan sungai dikarenakan tidak adanya sungai besar yang terdapat pada RKT 2025 .
	1.4 Peta Penataan batas Areal kerja	Peta hasil penataan batas petak telah dibuat untuk seluruh Blok URKT 2025
2. ITSP	2.1 SOP ITSP	SOP yang mengatur pelaksanaan ITSP menganut kaidah RIL
	2.2 Pelaksanaan Lapangan	ITSP blok RKT 2025 dilaksanakan 100%, dijumpai tanda-tanda dilapangan antara lain : Jalur ITSP lengkap dengan tanda nomor jalur dan patok pengukuran, penandaan pohon lengkap terhadap pohon yang akan diproduksi, pohon inti dan pohon yang dilindungi sesuai dengan petunjuk kerja teknis ITSP.
	2.3 LHC	Laporan hasil cruising dibuat lengkap dengan memisahkan jenis-jenis yang dilindungi dan jenis yang dapat ditebang.
	2.4 Peta sebaran pohon Beserta kontur	-Peta sebaran pohon dan kontur Blok RKT 2025 telah Dibuat/ ada. -Seluruh jenis pohon yang akan ditebang berdiameter 40 cm Up digambarkan dalam peta dengan skala 1 :2000
3. Jalan Angkutan	3.1 SOP perencanaan jalan Dan SOP Pembuatan jalan	SOP telah dibuat, SOP tersebut disimpan secara terstruktur.

	3.2 Rencana Jalan angkutan	Rencana jalan angkutan telah dibuat dan digambarkan dalam peta rencana. Pada evaluasi ini dapat ditemukan tanda-tanda perencanaan jalan dilapangan yang belum dibuka berupa rintisan dan tanda cat warna kuning untuk jalan utama "+" dan jalan cabang "±"
	3.3 Pembangunan Jalan Angkutan	-Pemeriksaan terhadap pembanguan jalan dilaksanakan sesuai tahapan yang benar (Et-1) -Namun demikian ada pembuatan jalan cabang dibeberapa petak dilakukan bersamaan penebangan (Et-0). -Kualitas jalan yang baru dibuat pada blok terbangun RKT 2025 cukup memadai untuk penerapan RIL, namun demikian masih terjadi sebagian kecil pembongkaran tanah yang berlebihan dibeberapa titik yang memiliki kelerengan diatas 20 %.
	3.4 Pemeliharaan jalan Angkutan	-Pemeliharaan jalan cukup memadai diantaranya pembuatan jembatan, gorong2, sedimen Trap dan penanaman sekitar kiri kanan jalan angkutan terutama di tempat-tempat yang terbuka.
4. Rencana Pemanenan	4.1 SOP Felling, SOP Skidding	-SOP telah dibuat
	4.2 Perencanaan Lokasi TPN dan jalan sarad	Proses perencanaan TPn dan pola jalan sarad sesuai SOP
	4.3 Penandaan TPN dan Jalan sarad	-Pada saat pemeriksaan dilapangan masih ada dijumpai. Tanda-tanda penunjukan arah jalan sarad yaitu berupa Pita warna merah, jika pada jalur yang tepat dibuka jalan saradnya maka tanda-tanda ini tidak dapat dijumpai / ditemukan maupun Lokasi TPN -Hasil dari pengamatan dilapangan diketahui adanya TPn yang telah dibangun dan digunakan, namun masih terdapat sebagian tidak sesuai dengan rencana
	4.4 Peta Rencana Pemanenan	-Dibuat dalam skala 1:2000, yang memuat informasi sebaran pohon dan kontur -Hasil perencanaan dan penandaan dilapangan yang meliputi trayek pola jalan sarad dan lokasi TPn serta lokasi yang harus dilindungi sesuai SOP

VII. EVALUASI ASPEK RIL OPERASIONAL PETAK

A. Penebangan (Felling)

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Veifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan Peta Rencana	<ul style="list-style-type: none"> - Operator secara umum selalu memabwa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya - Ada operator yg masih perlu pelatihan cara pemenggunaan Peta 	10	0,9	9
2.	Arah Rebah pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata operator telah membuat taakik rebah dan takik balas (80%) - Arah rebah terhadap jalur sarad masih perlu ditingkatkan. (sudut >60°) 	15	0,8	12
3.	Pemanfaatan Pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata pohon yg ditinggal kisaran 10%-20% dari ygseharusnya ditebnag (medan berbatu, curam) 	10	0,8	8
4.	Optimalisasi Pemanfaatan Batang	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata tunggul pohon berbanir 10 cm diatas banir - Rata-rata tunggul pohon tidak berbanir >60cm 80%) - Limbah Ujung terkcil rata-rata diameter (40 -50 cm), 	15	0,8	12
5.	Pemasangan label/ Barcode	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan Label sesuai potongan A, B dan C - Penandaan hasil bucking 80% 	15	0,8	12
6.	Kerusakan Tegakan Tinggal	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata kerusakan pohon yg ditebang menimpa 2 pohon inti (60%) 	15	0,6	9
7.	Laporan Harian Felling	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin melaporkan hasil kegiatan setiap hari - Rata-rata label C untuk Mandor tidk diserahkan sekitar 20%(alasan lupa/jatuh) 	10	0,8	8
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD)	<ul style="list-style-type: none"> - Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu) 	10	1	10
TOTAL			100		80

B. Penarikan Kayu (skidding)

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Veifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan peta Rencana Pemanenan	<ul style="list-style-type: none"> - Operator secara umum selalu memabwa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya 	10	1	10

		- Ada operator yg masih perlu pelatihan cara pemenggunaan Peta			
2.	Pembuatan Jalan Sarad	- Jalan sarad disiap sebelum penebangan - Manuver unit dibawah 10%	10	1	10
3.	Winching	- Operator mlakukan winching 75% - 80%	15	0,8	12
4.	Lebar jalan sarad	- Rata-rata lebar jalan sarad sesuai standar, namun ada juga ditempat tertentu lebih lebar dari standar sekitar 80%	10	0,8	8
5.	Closing Up	- Posisi closing sudah teap - Kualitas masi perlu perbaikan, - Jumlah sudah cukup baik	15	0,8	12
6.	Bladding	- Secara umum operator tidak melakukan bladding, 80% - Sekitar 20% masih melakukan bladding pada tempat yg seharusnya tidak perlu	15	0,8	12
7.	Pemasangan label/ Barcode	- Terdapat label pada batang yg disarad ke TPn	15	0,8	12
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	- Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu)	10	1	10
TOTAL			100		86

VIII. Hasil Monitoring dan Pembahasan

1. Perencanaan RIL

Dari hasil monitoring pada saat melakukan pengamatan pada Blok RKT 2025 dilapangan. Kegiatan Perencanaan Hutan yang terdiri dari Penataan Areal Kerja (PAK), Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) dan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) sudah menerapkan kaidah-kaidah RIL yang telah di tuangkan dalam Standar Oprasional Prosedur Perusahaan (SOP) yang menganut dalam kaidah RIL.

2. Penebangan RIL

Dari hasil pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Chain Saw, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penebangan masih tergolong **rata-rata**, yaitu kisaran Nilai 70-80 : 1 orang (cukup) (rata-rata) dan 3 orang dengan nilai kisaran 80-90 (baik). Hasil scoring tersebut diatas memberikan gambaran bahwa rata-rata operator chain saw sudah baik namun ada beberapa oprator masih memerlukan pelatihan dan sosialisasi tentang kaidah RIL dalam penebangan. Terdapat 75,% atau sekita 3 orang dari 5 Oprator Chain Saw yang memahami tapi belum maksimal menerapkan kaidah RIL dan hanya 2 orang atau sekitar 25% yang kurang memahami dan menerapkan RIL secara maksimal. Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Chain Saw yaitu 83 (baik).

3. Penyaradan RIL

Dari hasil pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Traktor, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator Traktor PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penyaradan kayu tergolong Baik, yaitu kisaran Nilai 90-100 : 3 orang (sangat baik), Nilai 70-80 : 2 orang (Cukup). Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Traktor Sarad yaitu 83,5 (baik)

Secara umum operator Traktor dan Operator chainsaw telah memahami dan menerapkan kaidah RIL sesuai dengan apa yang telah di sosialisasikan namun masih harus adanya pemahaman tambahan dalam setiap awal kegiatan agar dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas diri dalam bekerja sesuai dengan Standart Oprasional Perusahaan yang mengacu dalam Kaidah RIL. Sehingga terciptanya pengelolaan hutan secara baik dalam praktik pelaksanaan pemanfaatan hutan lestari.

IX. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tersedianya Peta Rencana Pemanenan lebih memudahkan operator Chain Saw dan Traktor untuk melaksanakan kegiatan Penebangan dan Penyaradan.
2. Masih diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan kaidah RIL dalam kegiatan Penebangan dan Penyaradan kepada level operator & Helper, baik operator Traktor, Operator chain saw dan helper sebagai pengingat agar seluruh oprator tetap menjalankan pemanenan sesuai dengan kaidah RIL yang sudah di buat.
3. Keberadaan Pengawas dan kemampuan pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi operator, baik operator Traktor maupun operator chainsaw dalam praktek Operasional RIL dilapangan.